

Analisis Perubahan Watak Karakter Berdasarkan Struktur Cerita Lima Babak Dalam Film Yuni

Baskoro Aji Cahya^{1*}, William Sanjaya²

Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Alamat: Jalan Jalur Alam Sutera Barat Kav 7 – 9, Alam Sutera, Tangerang 15143

Korespondensi penulis: baskoroajicahya@gmail.com

Abstract. "Yuni" is a film that tells about a teenage girl who has big goal to continue her education to the university level. Yuni faces various inner problems that arise from herself and her environment related to myths and engagement. The film "Yuni" underwent a change in character traits which can be seen in the 5-act story structure. The purpose of this research is to find out the changes in the characters based on the 5-act story structure proposed by John Yorke. The research method used is a qualitative descriptive method using various theories and references to analyze changes in the character of the main character based on the five-act story structure. The theory used is the three-dimensional character theory proposed by Lajos Egri and the 5-act story structure theory proposed by John Yorke. From the research that has been done Yuni's character has changed in character in the form of a three-dimensional character that can be seen from the beginning and the end. The change in character can be completed with five rounds which include exposition, complication, climax, fall and disaster in the story in the film "Yuni". This concludes theme of the film "Yuni", namely a woman who chooses freedom to achieve her dreams and fights against the myths of marriage in her environment.

Keywords: personality, character, structure, 5-act, yuni

Abstrak. "Yuni" is a film that tells about a teenage girl who has big goal to continue her education to the university level. Yuni faces various inner problems that arise from herself and her environment related to myths and engagement. The film "Yuni" underwent a change in character traits which can be seen in the 5-act story structure. The purpose of this research is to find out the changes in the characters based on the 5-act story structure proposed by John Yorke. The research method used is a qualitative descriptive method using various theories and references to analyze changes in the character of the main character based on the five-act story structure. The theory used is the three-dimensional character theory proposed by Lajos Egri and the 5-act story structure theory proposed by John Yorke. From the research that has been done Yuni's character has changed in character in the form of a three-dimensional character that can be seen from the beginning and the end. The change in character can be completed with five rounds which include exposition, complication, climax, fall and disaster in the story in the film "Yuni". This concludes theme of the film "Yuni", namely a woman who chooses freedom to achieve her dreams and fights against the myths of marriage in her environment.

Kata kunci: watak, karakter, struktur, 5 babak, yuni

1. LATAR BELAKANG

Pernikahan di usia remaja merupakan isu yang terus menerus berkembang di Indonesia. Salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan di usia remaja adalah pengaruh lingkungan (Chantik Pembayun & Phitaloka Fandia Purwaningtyas, 2022). Di wilayah tertentu yang ada di Indonesia, terdapat budaya patriarki yang masih dianut oleh masyarakat. Perempuan dianggap memiliki kodrat "dapur, kasur, sumur". Namun, sebagian perempuan dengan kondisi ekonomi yang baik akan memilih untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan menikah (Komariyah et al., 2022). Konsep pernikahan muda merupakan hal yang cukup sering terjadi di masyarakat, khususnya di lingkungan yang memiliki budaya yang kental. Usia remaja dianggap sebagai usia emas untuk menerima lamaran dari laki – laki, bahkan kerap

bermunculan mitos dikalangan masyarakat. Manusia dan kebudayaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tidak dapat dipisahkan apabila mitos menjadi salah satu produk budaya yang kerap kali ditemukan di dunia (Nasrimi, 2021).

Mitos merupakan suatu hal yang menacu pada cerita yang tidak benar, dibedakan dari buatan dari pencerita maupun sejarah (Mutmainnah, 2018). Mitos kerap kali dipercaya oleh sebagian orang sehingga menimbulkan anjuran untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan kesialan. Cerita tersebut tersebar sehingga lebih banyak masyarakat yang mempercayainya. Di era modernisasi, sebagian masyarakat masih mempercayai mitos, terutama pada wilayah – wilayah tertentu dengan budaya yang kental (Mardinah Mawar Kembaren Arie Azharie Nasution & M.Husnan Lubis, 2020).

Patriarki merupakan konsep budaya yang menempatkan laki – laki sebagai posisi penguasa tunggal. Patriarki dapat menimbulkan kesenjangan yang digambarkan dengan laki – laki yang mengambil kendali, sehingga perempuan tidak memiliki hak umum. Hak umum tersebut dapat meliputi bidang ekonomi, politik, pendidikan dan lain – lain. Dalam hal ini, perempuan ditempatkan dalam posisi subordinat atau superior (Febiola et al., 2023).

Film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens (Nadya & Fendi, 2016). Cerita merupakan bagian dari film yang memiliki unsur naratif di dalamnya. Cerita itu sendiri merupakan rangkaian peristiwa yang menunjukkan kejadian nyata (non-fiksi) maupun kejadian yang tidak nyata dengan tujuan tertentu (fiksi) (Nadya, 2015). Sedangkan unsur naratif menunjukkan peristiwa memiliki keterkaitan atau hubungan sebab dan akibat (kausalitas) dalam ruang dan waktu (Situmorang & Alfathoni, 2020). Unsur naratif tersebut meliputi cerita, plot, waktu, permasalahan dan konflik, tokoh, tujuan, ruang serta struktur naratif (Putri & Oemiati, 2021).

Film memiliki genre yang bervariasi (Erlyana, 2018). Genre tersebut dibagi menjadi dua, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Dalam genre induk primer, terdapat beberapa genre yang populer sejak awal berkembangnya dunia film, dari tahun 1900-an hingga 1930-an, yaitu drama, aksi, horor, thriller, epik, sejarah, komedi, kriminal, gangster, petualangan, perang dan musikal. Sedangkan genre induk sekunder meliputi genre – genre turunan dari genre induk primer, seperti bencana, biografi dan berbagai genre baru yang digunakan sebagai studi ilmiah (Nor & Rahman, 2019). Film drama merupakan film yang menceritakan tentang hubungan karakter dengan masalah dari luar (*outer problem*) maupun masalah dalam diri karakter itu sendiri (*inner problem*) (Sanjaya, 2022).

Film “Yuni” (2021) merupakan film yang menceritakan tentang seorang gadis remaja yang memiliki cita – cita besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan

(Tuffahati & Claretta, 2023). Yuni menghadapi berbagai masalah batin yang muncul dari diri dan lingkungannya terkait perjodohan. Permasalahannya itu semakin membesar ketika Yuni menolak lamaran sebanyak dua kali. Tidak hanya soal perjodohan, Yuni juga dihadapkan dengan mitos – mitos yang muncul disekitar lingkungannya, terutama keluarga dan tetangganya (Nurmala et al., 2022). Film “Yuni” (2021) mendapatkan penghargaan Platform Prize di *Toronto International Film Festival* (TIFF). Film tersebut juga dijadikan film yang mewakili Indonesia untuk bertanding di Academy Awards ke-94 dalam ajang *Best International Film Festival* (Khasanah & Suryani, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan watak karakter utama dalam film “Yuni” (2021) berdasarkan lima babak.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara umum, struktur penceritaan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu permulaan, pertengahan dan akhir (Yasa, 2022). Struktur tersebut dapat disajikan dengan berbagai konsep. Salah satu teori struktur penceritaan yang populer adalah struktur tiga babak atau yang disebut juga *Hollywood Classical Hollywood Structure*. Struktur tersebut merupakan struktur yang paling relevan digunakan pada berbagai film (Akbar, 2017).

Penelitian yang dilakukan Ratih Juwita Sari membahas tentang tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu *protasis*, *epistasio*, *catastasis* dan *catastrophé*. Penelitian tersebut berfokus pada perubahan peran karakter yang dapat membangun tangga dramatik (Sari, 2020). Sedangkan penelitian ini membahas tentang struktur lima babak yang dikemukakan oleh John Yorke berupa piramida Freytag.

Berbeda dengan struktur tiga babak. John Yorke menjelaskan bahwa struktur lima babak merupakan struktur yang sudah lama digunakan dalam naskah drama panggung Terence pada tahun 190 – 159 SM. Struktur lima babak digunakan dengan memasukkan dua babak tambahan di tengah – tengah cerita. Struktur lima babak tersebut meliputi *exposition*, *complications*, *climax*, *falling action* dan *catastrophé*. Tahap tersebut muncul dalam pola Terence yang muncul dalam cerita buatan Gustav Freytag pada tahun 1863 dalam novelnya yang berjudul “*Technique of the Drama*”. Oleh karena itu, struktur lima babak dapat disebut juga sebagai piramida Freytag (Yorke, 2015). Tahap *exposition* merupakan tahap yang menjelaskan tentang permulaan cerita dimana karakter utama dan bibit – bibit masalah diperkenalkan. Sedangkan Tahap *complications* menggambarkan masalah – masalah yang muncul dalam sebuah kejadian pada film. Masalah – masalah tersebut memunculkan komplikasi yang memuncak menjadi masalah utama yang dihadapi oleh karakter utama. Berbeda dengan masalah sebelumnya,

masalah utama karakter mempengaruhi keberhasilan karakter dalam cerita. Masalah utama tersebut muncul pada tahap *the climax of the action*. Karakter yang mencoba untuk menyelesaikan masalah utama tersebut, tentu mengambil keputusan – keputusan yang menentukan keberhasilannya. Dalam menentukan keputusan tersebut, terdapat beberapa kejadian yang menunjukkan tragedi atas keputusan yang diambil. Dalam hal ini, karakter dapat berhasil atau gagal untuk mencapai tujuannya. Pencapaian karakter dalam menghadapi masalah utamanya masuk dalam tahap *falling action*. Selanjutnya, tahap *catastrophe* digambarkan dengan penyelesaian konflik. Dalam tahap ini, penonton mengetahui akibat dari keberhasilan atau kegagalan karakter dalam menghadapi masalah utamanya.

Sedangkan adegan merupakan bagian dari rangkaian cerita yang menunjukkan kejadian. Kejadian tersebut memiliki unsur sebab dan akibat yang berfungsi sebagai penggerak cerita (McKee, 2010).

Sedangkan karakter berfungsi sebagai penggerak cerita dalam sebuah film. Sifat dari karakter dalam dilihat dari kejadian pada setiap adegan dalam sebuah film (Sanjaya, 2021). David Trottier menjelaskan bahwa karakter memiliki watak berupa tiga dimensional karakter yang meliputi aspek tampilan fisik, sosiologi dan psikologi (Trottier, 2014). Aspek tampilan fisik menggambarkan penampilan fisik dari karakter utama, seperti gender, umur, tinggi badan, postur, pakaian, kekurangan dan faktor turunan. Sedangkan aspek sosiologi merupakan status sosial dari karakter yang meliputi kondisi ekonomi, pekerjaan, edukasi, kehidupan pribadi, agama, ras, komunitas atau pertemanan karakter. Sedangkan aspek psikologi menggambarkan kondisi psikologi karakter. Kondisi psikologi dalam cerita film dapat menunjukkan sifat dari karakter itu sendiri. Kondisi psikologi tersebut meliputi moral, ambisi, tekanan, sifat, tipe kepribadian, kemampuan berpikir dan kepandaian dari karakter (Egri, 1946). Selain itu, karakter juga memiliki latar belakang sehingga memiliki keunikan, layaknya seorang manusia (Oktaviani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber referensi dan teori sebagai bahan analisis film secara akurat. Analisis dilakukan dengan menjabarkan setiap adegan – adegan berdasarkan struktur cerita lima babak yang dikemukakan oleh John Yorke. Sedangkan analisis perubahan watak karakter dilakukan dengan teori yang dikemukakan oleh David Trottier dan Lajos Egri mengenai tiga dimensional karakter. Penjabaran perubahan karakter dirangkum berdasarkan struktur lima babak dengan

penjelasan perubahan tampilan fisik, sosiologi dan psikologi karakter utama diawal dan akhir cerita film “Yuni” (2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film “Yuni” menceritakan tentang karakter Yuni yang menghadapi beragai masalah perjodohan dari lingkungannya. Untuk menyelesaikan masalahnya, karakter Yuni harus mengambil keputusan dalam masalah lamaran yang dihadapinya. Film ”Yuni” (2021) memiliki struktur lima babak yang dapat dilihat berdasarkan setiap adegan – adegannya.

4.1 Adegan – Adegan Dalam Film Yuni

Terdapat adegan – adegan yang menunjukkan setiap kejadian dalam film “Yuni” (2021). Adegan tersebut dijabarkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Adegan – Adegan dalam Film “Yuni” (2021)

Adegan	Timecode	Deskripsi
1	00:00:34 - 00:01:10	Yuni Bersiap Pergi Ke Sekolah
2	00:01:10 - 00:03:10	Wakil Bupati Ibu Hajah Rahma Menyelenggarakan Tes Keperawanan
3	00:03:10 - 00:05:57	Ibu Lies Menegur dan Memberitahu Pendaftaran Kuliah, Sedangkan Pak Damar Membantu Mencarikan Buku Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
4	00:05:57 - 00:07:01	Teman SMA Yuni memberitahu bahwa Bandnya tidak boleh diadakan karena bagian dari aurat.
5	00:07:01 - 00:07:52	Yuni berlatih pencak silat.
6	00:07:52 - 00:09:37	Ibu - Ibu berbicara tentang generasi muda yang berbeda dengan generasinya tentang perkawinan, sedangkan Tetangga Yuni memberitahu Yuni untuk lanjut kuliah.
7	00:09:37 - 00:12:08	Nenek Yuni Memberitahu Mitos Mencuci Baju, Sambil Menyanyikan Lagu Tentang Perkawinan.
8	00:12:08 - 00:13:11	Yuni mengantar kue kukus ke rumah Iman
9	00:13:11 - 00:15:11	Yuni menyampaikan keinginannya untuk kuliah musik kepada Ibunya. Kemudian, Ibu Yuni menyampaikan keinginannya dan Bapaknya untuk lanjut kuliah dan bekerja sebagai pegawai, bukan

		pembantu.
10	00:15:11 - 00:19:10	Yuni bermain dan ngobrol bersama Sarah, Maesaroh dan teman SMA nya. Sedangkan Yoga menatap Yuni dari kejauhan.
11	00:19:10 - 00:22:31	Yuni bernyanyi bersama Barokah Band.
12	00:22:31 - 00:26:04	Suci menawari Make-Up Yuni. Kemudian, Sarah mengajak melihat bayi Tika
13	00:26:04 - 00:28:14	Tika menceritakan tentang bayinya yang bernama Iqbal serta suaminya.
14	00:28:14 - 00:28:59	Nenek Yuni menegur Yuni karena pulang Malam. Sedangkan Iman mendengarkan dari jauh.
15	00:28:59 - 00:30:33	Yuni dan Sarah membicarakan Pak Damar di kelas. Kemudian, Yoga membantu menyalakan motor Yuni.
16	00:30:33 - 00:31:39	Iman melamar Yuni bersama keluarga kedua belah pihak.
17	00:31:39 - 00:32:30	Ibu Kokom menceritakan dan memberi hadiah untuk lamaran Yuni. Namun Yuni menolak.
18	00:32:30 - 00:32:54	Yuni berpapasan dengan Iman.
19	00:32:54 - 00:35:56	Ibu Yuni memberi saran untuk melanjutkan kuliah. Namun, Nenek Yuni mendukung untuk menikah.
20	00:35:56 - 00:36:18	Teman - Teman SMA Yoga memberitahu bahwa Yoga telat mendekati Yuni karena sudah dilamar.
21	00:36:18 - 00:39:16	Yoga menanyakan niat nikah Yuni. Yuni memberitahu bahwa ia tidak tertarik terhadap lamaran Iman.

22	00:39:16 - 00:41:36	Teman Nenek Yuni menyuruh Yuni nikah dan memberitahu bahwa perempuan lebih penting dapur, sumur dan kasur.
23	00:41:36 - 00:42:16	Ibu Lies memberitahu syarat beasiswa ke perguruan tinggi, salah satunya yaitu belum menikah.
24	00:41:36 - 00:43:50	Yuni memberitahu Iman tentang penolakan lamarannya.
25	00:43:50 - 00:47:34	Teman - Teman SMA Yuni membicarakan penolakan Yuni. Sedangkan Yoga menemani dan membantu Yuni mengerjakan tugas Bahasa Indonesianya.
26	00:47:34 - 00:51:39	Suci menceritakan kisah perceraian dan kebebasannya pada Yuni.
27	00:51:39 - 00:52:43	Yuni dan Suci foto bersama untuk instagram.
28	00:52:43 - 00:54:37	Yuni bertemu dengan Pak Damar dan Ibunya di toko baju.
29	00:54:37 - 00:56:07	Yoga memberi puisi untuk Yuni.
30	00:56:07 - 00:56:52	Pak Damar memberitahu makna dari puisi Yuni.
31	00:56:52 - 00:58:20	Yuni berenang bersama Sarah dan teman - teman SMAnya. Kemudian, Teman SMA Yuni membicarakan tentang kehamilan Ade.
32	00:58:20 - 00:59:58	Yuni dan Teman - Teman SMAnya membicarakan tentang organisme dan masturbasi.
33	00:59:58 - 01:00:24	Yuni melakukan masturbasi.
34	01:00:24 - 01:02:10	Yuni mengajak Yoga menemani pergi.

35	01:02:10 - 01:05:35	Yuni minum dan menikmati suasana <i>club</i> malam bersama Suci dan Yoga. Arini memberi saran Yuni untuk bersuara.
36	01:05:35 - 01:07:36	Yuni membaca puisi dari Yoga.
37	01:07:36 - 01:08:20	Yoga melihat Yuni bersama Pak Damar.
38	01:08:20 - 01:09:24	Yuni dan Tika membicarakan tentang pernikahannya.
39	01:09:24 - 01:10:36	Mang Dodi melamar Yuni bersama istrinya. Namun, Nenek Yuni menolak.
40	01:10:36 - 01:11:45	Sarah dan Teman Yuni membicarakan Yuni yang menolak lamaran 2 kali dan bisa pamali.
41	01:11:45 - 01:20:02	Yoga mengikuti Yuni. Kemudian, Yuni menyuruh Yoga bercinta dengannya, namun Yoga menolaknya. Kemudian, Yoga memberikan puisi dan mencium Yuni.
42	01:20:02 - 01:21:00	Yuni membaca puisi.
43	01:21:00 - 01:21:23	Teman Yuni memberitahu bahwa Ade meninggal.
44	01:21:23 - 01:21:50	Yuni memberi puisi ke Pak Damar.
45	01:21:50 - 01:23:42	Yuni menolak lamaran Mang Dodi.
46	01:23:42 - 01:24:17	Nenek Yuni menjelaskan penolakan Yuni.
47	01:24:17 - 01:24:52	Yuni bersama Suci di Saloon. Sarah menelfon Yuni.

48	01:24:52 - 01:26:32	Sarah menceritakan tentang penuduhan terhadapnya dan Arif, sehingga mereka harus menikah.
49	01:26:32 - 01:27:12	Sarah menikah dengan Arif.
50	01:27:12 - 01:28:13	Pak Guru memberi saran Bu Lies untuk membatalkan beasiswa kuliah di SMA Yuni.
51	01:28:13 - 01:28:48	Yoga bertengkar dengan temannya.
52	01:28:48 - 01:29:54	Yuni mengintip Pak Damar yang berkaca - kaca.
53	01:29:54 - 01:30:16	Yuni menangis.
54	01:30:16 - 01:32:44	Pak Damar melamar Yuni.
55	01:32:44 - 01:32:54	Yuni berenang dan menikmati pantai.
56	01:32:54 - 01:35:16	Yuni bertengkar dengan teman sekelasnya. Kemudian, Bu Lies menegur dan menyuruh Yuni untuk fokus mendapatkan beasiswa.
57	01:35:16 - 01:37:26	Ibu Yuni memberitahu bahwa banyak lulusan kuliah yang pengangguran.
58	01:37:26 - 01:39:05	Yuni mampir dan mengajak Yoga pergi.
59	01:39:05 - 01:42:14	Yoga menanyakan lamaran Yuni.
60	01:42:14 - 01:43:39	Pak Damar memohon Yuni untuk menikahinya.

61	01:43:39 - 01:44:35	Yuni memberitahu Ibunya bahwa ia mau menikah dengan Pak Damar.
62	01:44:35 - 01:45:51	Pak Kepala Sekolah mengumumkan Yoga sebagai Juara 1. Kemudian, Bu Lies mengumumkan kemunduran dari pekerjaan sebagai guru.
63	01:45:51 - 01:47:47	Ibu Lies memberitahu keinginannya untuk hidup lebih baik.
64	01:47:47 - 01:49:28	Asih memberitahu Yuni bahwa Suci telah pindah ke Jakarta. Ia juga menceritakan kegagalan karirnya menjadi TKW.
65	01:49:28 - 01:54:04	Bapak Yuni menemani Yuni.
66	01:54:04 - 01:54:35	Nenek Yuni memberi saran Yuni sebagai istri yang pintar di kasur, dapur dan bersolek.
67	01:54:35 - 01:55:30	Yoga mendapat surat dari Yuni.
68	01:55:30 - 01:57:35	Yuni meninggalkan Pak Damar dengan secarik surat berisi puisi.
69	01:57:35 - 01:59:28	Yuni bernyanyi bersama seluruh teman - teman remajanya.

4.2 Struktur Lima Babak Dalam Film Yuni

Berdasarkan John Yorke, struktur lima babak meliputi lima tahap, yaitu *exposition*, *complications*, *climax*, *falling action* dan *catatrosphe*. Dalam film “Yuni”, kelima tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Adegan – Adegan dalam Film “Yuni” (2021)

Tahap	Adegan	Deskripsi
Exposition	1 - 15	Tahap <i>exposition</i> memperkenalkan kehidupan karakter dan permulaan dari cerita, dimana terdapat bibit - bibit konflik. Memperkenalkan kehidupan Yuni dengan teman - teman SMA, guru, keluarga dan tetangganya. Dalam tahap ini, Yuni diperkenalkan sebagai karakter remaja yang aktif sebagai siswa SMA. Yuni diperkenalkan sebagai remaja yang hidup

		ditengah keluarga dan tetangga yang mempercayai tentang mitos. Sedangkan orangtua Yuni mendukung apapun keputusan Yuni. Bibit permasalahan di tahap ini diperkenalkan ketika Yuni memberikan kue ke rumah Iman, sehingga Iman tertarik untuk melamar Yuni.
Complications	16 – 53	Tahap <i>complications</i> digambarkan dengan berbagai masalah - masalah yang karakter utama hadapi. Masalah tersebut meliputi lamaran dan mitos - mitos yang Yuni hadapi. Pada masalah pertama, Yuni harus menghadapi tawaran lamaran dari Iman yang merupakan saudara dari tetangganya. Dalam menghadapinya, Yuni mendapatkan dukungan dari Tika, Suci, Sarah dan orang tuanya. Namun, Neneknya mendukungnya untuk menikah. Sedangkan masalah keduanya meliputi lamaran dari Mang Dodi. Masalah kedua tersebut semakin menyulitkan Yuni karena mitos - mitos yang muncul ditengah - tengah orang sekitarnya, seperti keluarga, nenek, dan teman - temannya. Mitos yang menimbulkan masalah besar adalah ketika Teman - Teman SMA Yuni memberitahu jika menolak lamaran 2 kali, maka akan pamali atau dianggap tidak baik bagi orang yang menolak. Namun, dalam menghadapi masalah tersebut, Yuni dibantu oleh Yoga dalam menghadapi masalahnya, hal tersebut digambarkan dengan beberapa adegan yang menunjukkan kedekatan Yuni dan Yoga ketika Yuni mendapat lamaran. Yoga juga menanyakan keputusan Yuni dalam menjawab lamarannya. Yuni juga dituntut untuk tidak menikah, apabila ingin terus melanjutkan pendidikannya ke dalam dunia perkuliahan. Masalah lamaran pertama dan keduanya merupakan masalah besar yang menyebabkan berbagai komplikasi seperti mitos dan cerita - cerita dari orang disekeliling Yuni, sehingga Yuni kesulitan untuk menghadapi masalahnya.
Climax	54 – 49	<i>Climax</i> merupakan pengembangan konflik - konflik yang mencapai titik tertinggi. Berbeda dengan konflik dalam komplikasi sebelumnya, konflik dalam tahap <i>climax</i> merupakan masalah terbesar yang karakter utama hadapi. Dalam hal ini, masalah terbesar yang Yuni hadapi adalah lamaran Pak Damar. Berbeda dengan lamaran Iman dan Mang Dodi, lamaran Pak Damar dilatarbelakangi dengan hubungan yang kuat antara Pak Damar dan Yuni. Selain itu, Pak Damar memberikan janji untuk membantu Yuni untuk mendapatkan nilai Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang Yuni butuhkan untuk mendapatkan beasiswa.

Falling Action	60 – 67	Tahap <i>Falling Action</i> merupakan tahap yang menggambarkan konsekuensi dari tahap klimaks, dimana terjadi sebuah tragedi. Dalam film Yuni (2021), tragedi tersebut terjadi ketika Yuni memutuskan untuk menerima lamaran Pak Damar. Selain itu, terdapat beberapa kejadian, seperti keberhasilan Yoga, kemunduran Bu Lies sebagai guru, kepindahan Suci, serta kegagalan Asih sebagai TKW.
Catastrophe	68 – 69	Tahap <i>Catastrophe</i> menggambarkan penyelesaian konflik terbesar yang karakter utama hadapi. Dalam tahap ini, masalah terbesar Yuni adalah lamaran Pak Damar. Yuni memutuskan untuk kabur dan tidak menikah dengan Pak Damar. Selanjutnya, cerita ditutup dengan adegan perkumpulan perempuan - perempuan remaja yang menyanyikan lagu Mimpi.
Tahap	Adegan	Deskripsi
Exposition	1 - 15	Tahap <i>exposition</i> memperkenalkan kehidupan karakter dan permulaan dari cerita, dimana terdapat bibit - bibit konflik. Memperkenalkan kehidupan Yuni dengan teman - teman SMA, guru, keluarga dan tetangganya. Dalam tahap ini, Yuni diperkenalkan sebagai karakter remaja yang aktif sebagai siswa SMA. Yuni diperkenalkan sebagai remaja yang hidup ditengah keluarga dan tetangga yang mempercayai tentang mitos. Sedangkan orangtua Yuni mendukung apapun keputusan Yuni. Bibit permasalahan di tahap ini diperkenalkan ketika Yuni memberikan kue ke rumah Iman, sehingga Iman tertarik untuk melamar Yuni.

4.3 Perubahan Watak Karakter Dalam Film Yuni

Perubahan watak karakter dapat dilihat melalui satu maupun beberapa aspek dari tiga dimensional karakter, yaitu tampilan fisik, sosiologi maupun psikologi. Sedangkan psikologi menggambarkan kondisi psikologi karakter. Perubahan watak karakter dalam film “Yuni” (2021) dapat dilihat dari awal dan akhir cerita, yaitu sebelum dan sesudah Yuni berhasil menghadapi masalah utamanya. Tahap awal cerita yang dimaksud adalah *exposition*, *compositions* dan *climax*. Sedangkan tahap akhir cerita meliputi *faling action* dan *catastrophe*.

Pada tahap awal cerita, Yuni merupakan karakter yang memiliki tampilan fisik layaknya seorang remaja di tingkat SMA. Yuni mengenakan beberapa pakaia, yaitu seragam sekolah SMA, pakaian *casual* untuk di rumah dan bepergian. Sedangkan, pada tahap akhir cerita, Yuni tetap menggunakan pakaian berupa seragam SMA dan pakaian casual rumahan. Perbedaan

tampilan fisik hanya terjadi di adegan akhir, yaitu ketika Yuni mengenakan gaun nikahnya. Diakhir cerita, Yuni memakai pakaian dalam wanita yang ketat bersama seluruh teman - temannya yang muda. Dari perbedaan pakaian pada awal dan akhir adegan, dapat disimpulkan bahwa tidak banyak perubahan fisik yang terjadi. Namun, perubahan dari pakaian rumahan menjadi gaun merepresentasikan masalah pernikahan yang karakter utama hadapi. Sedangkan pakaian dalam wanita merepresentasikan kebebasan Yuni sebagai wanita di usia remaja bersama teman - temannya.

Sedangkan perubahan aspek sosiologi Yuni pada tahap awal cerita digambarkan dengan status sosial Yuni sebagai remaja. Yuni melakukan berbagai aktivitas seperti merumpi, menyanyi, silat, berenang, foto selfie, make-up dan jalan - jalan. Berbeda dengan tahap akhir, Yuni memiliki status sosial sebagai seorang calon istri Pak Damar dan wanita dengan kebebasan. Yuni beberapa kali berdiskusi tentang persiapan perkawinan. Selain itu, Yuni juga menyiapkan diri sebagai pengantin. Namun, diakhir adegan, Yuni menyanyi bersama teman - teman mudanya. Perbedaan status sosial tersebut mengubah aktivitas Yuni sebagai remaja menjadi calon pengantin dan wanita yang memiliki kebebasan.

Perubahan aspek psikologi Yuni digambarkan dengan perubahan sifat Yuni dari seorang wanita yang remaja takut menjadi pemberani. Ketakutan tersebut digambarkan ketika Yuni bingung dalam mengambil keputusan untuk menolak lamaran Iman dan Mang Dodo. Yuni beberapa kali berdiskusi Ibu, Tika, Sarah dan Yoga sebelum mengambil keputusan. Sedangkan, ditahap akhir, Yuni tidak banyak mendiskusikan pernikahannya, namun Yuni berani mengambil keputusan untuk melarikan diri dari acara pernikahannya.

Dari perubahan ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter Yuni mengalami perubahan watak dari seorang remaja yang penakut, menjadi seorang wanita yang membela kebebasannya ditengah - tengah masalah mitos tentang pernikahan yang dihadapi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah disimpulkan, terdapat perubahan watak karakter dapat dilihat berdasarkan tiga dimensional karakter, yaitu tampilan fisik, sosiologi maupun psikologi. Perubahan watak karakter dalam film “Yuni” (2021) dapat dilihat dari awal dan akhir cerita, yaitu sebelum dan sesudah Yuni berhasil menghadapi masalah utamanya. Tahap awal cerita yang dimaksud adalah *exposition*, *compositions* dan *climax*. Sedangkan tahap akhir cerita meliputi *faling action* dan *catastrophe*. Yuni mengalami perubahan dari anak remaja yang berpenampilan layaknya seorang remaja, menjadi wanita yang memiliki kebebasan. Selain itu, Yuni juga berubah menjadi seorang remaja yang menjunjung tinggi kebebasan

sebagai wanita dibandingkan mengikuti budaya kawin muda, sehingga Yuni menjadi wanita yang berani. Selanjutnya, Yuni memilih untuk berkumpul dengan wanita – wanita seumurannya yang menjunjung tinggi kebebasan. Perubahan watak tersebut menggambarkan tema dari film “Yuni” (2021), yaitu tentang wanita yang berhasil mempertahankan kebebasannya untuk mencapai cita – citanya dibanding mitos perkawinan yang terjadi disekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Universitas Bunda Mulia atas bantuan yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, B. (2017). Struktur Film. *Jurnal Avant Garde*, 5(2), 111.
- Chantik Pembayun, E., & Phitaloka Fandia Purwaningtyas, M. (2022). The issue of teenage girl marriage in Indonesian films: Analysis of the “Yuni” film reception. *Lontar: Journal of Communication Science*, 10(2).
- Egri, L. (1946). *The art of dramatic writing*. In *The Art Book*. https://doi.org/10.1111/j.1467-8357.2006.00681_2.x
- Erlyana, Y. (2018). Analisis video animasi film pendek “Moreindo” karya Andrey Pratama. *Titik Imaji*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/v1i1.1091>
- Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2023). Representasi patriarki dalam film “Yuni.” *Scriptura*, 12(2), 100–112. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.100-112>
- K
hasanah, M., & Suryani, Y. (2022). Deiksis dalam film Yuni karya Kamila Andini. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 247–260.
- Komariyah, Ghufroni, & Nisa, H. U. (2022). Fenomena diskriminasi sosial dalam film Yuni karya Kamila Andini: Kajian sosiologi sastra. 8(20), 34–43.
- Mardinah Mawar Kembaren Arie Azharie Nasution, & M.Husnan Lubis. (2020). Cerita rakyat Melayu Sumatra Utara berupa mitos masyarakat the myths dan legenda dalam membentuk kearifan lokal masyarakat. *Rumpun Jurnal PerSuratan Melayu*, 8(1), 1–12.
- McKee, R. (2010). *Story: Style, structure, substance, and the principles of screenwriting*. HarperCollins e-books.
- Mutmainnah. (2018). Persepsi masyarakat tentang mitos sangkal perempuan penolak lamaran di Desa PenaganSumenep Madura. *Jurnal Pamator*, 11(1), 1–9.
- Nadya. (2015). Perancangan cerita bergambar digital “The Little Girl Named Bella.” *Jurnal RUPARUPA*, 4(2), 187–199.
- Nadya, & Fendi. (2016). Perancangan film pendek animasi 3D “Gamers.” *JURNAL RUPARUPA*, 5(1).
- Nasrimi. (2021). Mitos-mitos dalam kepercayaan masyarakat. *Serambi Academia*, 9(11), 2109–2116.
- Nor, S., & Rahman, T. (2019). Kekerasan dalam film thriller. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 48–62.
- Nurmala, M., Jayanti, R., & Hermawan, W. (2022). Konflik batin tokoh utama dan kearifan lokal pada film Yuni sutradara Kamila Andini. In *Prosiding Seminas Pendidikan* (Vol. 1).

- Oktaviani, D. D. (2019). Konsep fantasi dalam film. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 15, No. 2, 125–136.
- Putri, C. W., & Oemiati, S. (2021). Struktur naratif film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* karya Naoko Oigigami. *Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*.
- Sanjaya, W. (2021). Analisis perubahan sifat karakter di sepanjang perjalanannya berdasarkan pola kejadian dan plot segment dalam film “Green Book.” *Rekam*, 17(1), 77–86. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4433>
- Sanjaya, W. (2022). Analisa 10 unsur dan peta perjalanan pada karakter – karakter dalam film “Lion.” *Titik Imaji*, 5(2). <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Sari, R. J. (2020). Analisis peran perubahan karakter tokoh utama dalam pembangunan tahapan tangga dramatik pada film SPLIT. *Rekam*, 16(2), 87–102. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.4244>
- Situmorang, L. U., & Alfathoni, M. A. M. (2020). Analisis makna unsur naratif pada video klip BTS “On.” *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 6(1), 01–10. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.01-10>
- Trottier, D. R. (2014). *The screenwriter’s Bible* (6th ed.). Silman-James Press.
- Tuffahati, S. T., & Claretta, D. (2023). Analisis resepsi penonton terhadap mitos menolak lamaran pernikahan dalam film Yuni. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1793–1802. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Yasa, G. P. P. A. (2022). Analisis unsur naratif sebagai pembentuk film animasi bul. *Jurnal SASAK: Desain Visual Dan Komunikasi*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.30812/sasak.v3i2.1594>
- Yorke, J. (2015). *Into the woods*. In *North American Review* (1st ed., Vol. 291, Issue 2).